



# Adjektiva Komparatif (Silih Kata) Teks Persuasif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

Azis<sup>1</sup>, Juanda<sup>2</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Email: azis@unm.ac.id<sup>1</sup>, Juanda.unm@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak.** Silih kata adjektiva komparatif sebagai suatu permasalahan yang mendasar dalam teks persuasif. Pengungkapan silih kata dengan metode yang digunakan analisis isi. Sumber data yaitu teks persuasif mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar Angkatan 2017. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan transkripsi terlebih dahulu untuk mendalami mengenai adjektiva komparatif silih kata. Temuan penelitian ini menunjukkan adjektiva komparatif silih kata *lebih sehat* dari *sakit* atau *kurang sehat*; *lebih cepat* silih kata *lambat*, *tidak cepat*; silih kata *lebih sadar* dari kata *ketidaksadaran*; silih kata *lebih ringan* dari *berat* di dalamnya menyatakan perbandingan yang kesemuanya menunjukkan sebagai komparatif. Silih kata adjektiva ternyata lebih memperkuat teks persuasif sehingga pembaca semakin tergugah untuk membaca dan mengaplikasikan mengenai informasi yang diperoleh dalam teks; adjektiva komparatif silih kata adakalanya diikuti dengan penggunaan *daripada*, dan adakalanya tidak diikuti kata *daripada*, tetapi terkandung makna tersirat.

**Kata Kunci:** silih kata, adjektiva, persuasif

**Abstract.** Choose comparative adjectives as a fundamental problem in persuasive texts. Disclosure of each sentence with the method used content analysis. Data sources were persuasive texts of Indonesian Language and Literature Education students, Faculty of Language and Literature, State University of Makassar, 2017. Data were collected using documentation techniques. Data were analyzed by transcribing first to explore the comparative alternating adjectives. The findings of this study indicate that comparative adjectivity is healthier than sick or less healthy; faster, slow, not fast; penance more conscious than the word unconscious; one word lighter than weight in it states a comparison which all show as comparative. Adjective word turns out to strengthen the persuasive text so that the reader is more intrigued to read and apply information obtained in the text; comparative adjective adjectives sometimes are followed by the use of instead, and sometimes not the word is followed, but it is implied.

**Keywords:** Choose words, adjectives, persuasive

## PENDAHULUAN

Adjektiva komparatif sebagai salah satu adjektiva yang sering digunakan dalam rangkaian kalimat, tetapi ada hal yang adakalanya kurang dipahami dari segi makna yang terkandung di dalamnya. Padahal teks persuasif yang baik jika dapat dipahami oleh pembaca mengenai maksud yang terkandung di dalamnya. Termasuk kedekatan adjektiva dengan kata yang mendahuluinya dan mengikutinya. Penelitian ini, difokuskan dari segi adjektiva komparatif silih kata pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Istilah silih kata yaitu pertukaran atau pergantian kata dengan tidak mengubah makna dalam teks. Kata dapat saja menempati dalam rangkaian kalimat yang semestinya ada kata yang lain yang dapat juga digunakan sebagai pengganti dalam rangkaian kalimat. Tentu hal ini, tidak serta merta muncul dalam teks persuasif karena ada pertimbangan tertentu oleh penulis teks. Pemaknaan yang timbul akibat silih kata

menyebabkan terjadinya kedalaman makna yang terkandung dalam teks. Keunggulan penelitian ini karena menyorot mengenai silih kata adjektiva komparatif. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah adjektiva komparatif/bandingan teks persuasif mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar? Teori utama yang digunakan dari berbagai sumber. Enfield (2007:103), menyatakan bahwa sehubungan dengan adjektiva maka ada hal yang mendasar yaitu frasa nomina sebagai pangkal atau utama dan dianggap tidak dapat muncul secara sendiri, dengan berbagai pengubah, termasuk demonstratif, kata sifat, klausa relatif dan penamaan. Evans dan Green (2006:2181) menyatakan bentuk adjektiva dengan penggunaan kata seperti *lebih tinggi*. Windsor (2017) mengatakan bahwa adjektiva dan nomina termasuk bagian dari morfem leksikal. Salah satu pendapat yang berkaitan adjektiva yaitu ((Alwi, dkk 2003:183-187), yang menyatakan adjektiva tingkat bandingan, yaitu tingkat ekuatif, tingkat komparatif, dan tingkat superlatif.

## METODE PENELITIAN

Fokus penelitian yaitu adjektiva komparatif/bandingan silih kata. Sumber data penelitian adalah teks persuasif mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017. Data berupa penggunaan silih kata adjektiva komparatif/bandingan. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu teks persuasif mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 dalam mengikuti proses perkuliahan. Penelitian ini berlangsung 7 (tujuh) bulan. Data dianalisis dengan melakukan transkripsi terlebih dahulu untuk mendalami mengenai adjektiva komparatif silih kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adjektiva bandingan yang berupa komparatif silih kata kehadirannya ditandai dengan penggunaan *dari pada* dengan rangkaian kata adjektiva. Kemunculan silih kata sebagai bagian rangkaian teks persuasif yang memiliki kandungan makna. Hasil penelitian sebagaimana berikut.

Sebaiknya kita melakukan olahraga 10 menit setiap hari agar peredaran darah menjadi lancar dan badan menjadi *lebih sehat*. (Dewanti dengan judul “Manfaat Berolahraga”)

Komparatif silih kata *lebih sehat* yang semestinya diikuti kata *daripada* tetapi ternyata hanya berakhir sebagai kalimat. Adanya hal demikian, maka tidak selamanya adjektiva *lebih* selalu beriringan dengan kata *daripada*. Meskipun keberadaannya secara tersirat menunjukkan komparatif. Teks tersebut menunjukkan betapa bagusnya seseorang melakukan aktifitas olahraga demi menjaga kebugaran tubuh yang sehat.

Ketika kita berjalan kaki detak jantung akan menjadi *lebih cepat* daripada biasanya. (Nur Indah dengan judul “Marilah Kita Menerapkan Gaya Hidup Sehat”)

Silih kata *lebih cepat* yang diikuti *daripada* sebagai suatu komparatif yang menjelaskan mengenai manfaat berjalan kaki bagi seseorang yang adakalanya kurang disadari karena kesibukan untuk melakukan aktifitas yang lain. Menanamkan rasa kesadaran dalam diri untuk memerhatikan kesehatan demi keberlangsungan hidup yang sehat.

Masyarakat harus *lebih sadar*, lebih waspada, dan menimbulkan sifat *resah* untuk mengurangi konsumsi mi instan daripada makanan pokok

agar anak kita semua *sadar* bahwa bahayanya mi instan bagi kesehatan apalagi kecerdasan seseorang akan berkurang. (Muh. Rezky dengan judul “Berbahaya Makan Mi Instan”)

Penggunaan *lebih sadar* yang didahului kata *harus* sebagai silih kata *saatnya* ada kesadaran, kewaspaadaan, dan keresahan masyarakat tentang dampak mengomsumsi mi instan sebagai adjektiva komparatif dengan kemunculan *daripada*. Tentunya memang mengomsumsi makanan cepat saji sebagai alternatif jika memang sangat dibutuhkan. Akan tetapi, mengurangi mengomsumsi sebagai suatu bentuk kesadaran yang harus dilakukan oleh masyarakat modern.

Baiknya yang kita gunakan setiap hari adalah facial foam yang memiliki kandungan bahan *lebih ringan* daripada facial scrub. (Yuliarsih Dwi Putri Muis dengan judul “Pentingnya Mencuci Muka Seblum Tidur”)

Silih kata *lebih ringan* dari berat sebagai bentuk adjektiva komparatif yang diikuti dengan *daripada* untuk menjelaskan kegunaan facial foam menjadikan muka tetap bersih dan terawat. Kebiasaan membersihkan muka sebelum tidur tentu tidak semua orang dapat melakukannya, terkecuali memang yang sudah terbiasa dalam hidupnya.

Adjektiva komparatif silih kata terungkap melalui tabel berikut.

Tabel 1. Adjektiva komparatif silih kata

No	Silih Kata	Keterangan
1	<i>lebih sehat</i>	Silih kata <i>lebih sehat</i> dari <i>kurang sehat</i> yang ditempatkan pada akhir kalimat menunjukkan bahwa komparatif <i>lebih</i> tidak selalu beriringan dengan kata <i>daripada</i> . Meskipun secara tersirat menunjukan komparatif.
2	<i>Lebih cepat</i>	Silih kata <i>lebih cepat</i> dari <i>lambat</i> yang diikuti <i>daripada</i> sebagai suatu komparatif

3	<i>lebih sadar</i>	Silih kata <i>lebih sadar</i> dari <i>kurang sadar</i> dengan retentat kata waspada, resah dan diakhiri dengan komparatif <i>daripada</i> sebagai penguatan betapa pentingnya makanan pokok dan dampak mi instan.
4	<i>Lebih ringan</i>	Silih kata <i>lebih ringan</i> dari <i>berat</i> sebagai penguat adanya produk yang harus digunakan untuk merawat tubuh.

Tabel tersebut, adjektiva komparatif dengan penggunaan *daripada* dengan silih kata *lebih sehat* dari *sakit* atau *kurang sehat* untuk memotivasi seseorang betapa pentingnya melakukan aktifitas olahraga setiap saat dan teratur; pada bagian lain, *lebih cepat* silih kata *lambat*, *tidak cepat* dengan aktifitas berjalan kaki sebagai salah satu olahraga ringan maka dianggap lebih menyehatkan jantung daripada hanya tinggal berdiam diri. Selanjutnya, berkaitan dengan silih kata *lebih sadar* dari kata *ketidaksadaran* dalam mengomsumsi makanan instan. Jika dicermati teks selanjutnya yang berkaitan dengan perawatan tubuh maka dijumpai betapa pentingnya penggunaan sebuah produk dalam perawatan wajah, yang dalam konteks ini kemunculan silih kata *lebih ringan* dari *berat* yang seharusnya memang muncul dalam teks persuasif agar pembaca semakin termotivasi dalam memerhatikan kesehatan.

Adjektiva komparatif tidak selamanya diikuti dengan penggunaan *daripada*, tetapi makna yang tersirat di dalamnya menyatakan perbandingan. Mengenai hal ini, secara sederhana tentunya jika berkaitan dengan komparatif maka kemunculan *daripada* dalam teks sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan penggunaan kata sebelumnya. Misalnya, berolahraga *lebih sehat* daripada biasanya. Secara simultan penggunaan tersebut, lebih jelas maknanya daripada yang hanya secara tersirat. Sehubungan silih kata *lebih sadar* sebagai suatu penguat mengenai makanan yang harus dikomsumsi. Selanjutnya, silih kata *lebih ringan* demi menguatkan betapa pentingnya kesehatan meskipun hanya kebiasaan yang dianggap ringan dilakukan setiap saat seperti mencuci muka sebelum tidur.

Sehubungan adanya temuan tersebut mengenai adjektiva maka ada hal yang mendasar seperti yang dikemukakan oleh Cutillas dan Tolchinsky (2017:77), adjektiva bersifat informatif terutama dalam mengkarakterisasi pengembangan bahasa, baik berdasarkan usia dan gender. Hal ini menunjukkan adjektiva memiliki peran dalam

pengembangan teks kebahasaan, termasuk teks persuasif.

## KESIMPULAN

Adjektiva komparatif silih kata ternyata lebih memperkuat teks persuasif sehingga pembaca semakin tergugah untuk membaca dan mengaplikasikan mengenai informasi yang diperoleh dalam teks; adjektiva komparatif silih kata adakalanya diikuti dengan penggunaan *daripada*, dan adakalanya tidak diikuti kata *daripada*, tetapi makna yang tersirat di dalamnya menyatakan perbandingan yang kesemuanya menunjukkan sebagai komparatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cutillas, L., & Tolchinsky, L. 2017. Use of adjectives in Catalan: A morphological characterization in different genres and modes of production through school-age development. *First Language*, 37(1), 58–82.  
<https://doi.org/10.1177/0142723716673957>.
- Enfield, N.J. 2007. "Meanings of the unmarked: how 'default' person reference does more than just refer". Dalam Enfield, N. J. and Stivers, Tanya (Ed.) *Person reference in interaction Linguistic, cultural, and social perspectives*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Evans, Vyvyan and Green, Melanie. 2006. *Cognitive Linguistics: An Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd.
- Windsor, Joseph W. 2017. "Predicting Prosodic Structure by Morphosyntactic Category: A Case Study of Blackfoot". *Glossa: a journal of general linguistics* 2(1): 10. 1–17, DOI: <https://doi.org/10.5334/gjgl.229>.

## Acknowledgement:

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFBS UNM dengan nomor kontrak 379/UN36.9/PL/2019 Tahun Anggaran 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar